

**GEJALA CAMPUR KODE CERAMAH K.H. ANWAR ZAHID
DALAM RANGKA BERSHOLAWAT DAN
PENGAJIAN AKBAR BALONG BLORA**

Sutardi¹, Ernarningsih²

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan*

Abstrak : Penelitian ini berusaha mengungkap permasalahan pemahaman tentang campur kode yang dilakukan oleh K.H. Anwar Zahid di youtube dalam rangka ceramah agama bersholawat dan Pengajian Akbar Balong Blora. Berupa campur kode dalam tuturan bahas Indonesia ke dalam Bahasa Inggris, Arab dan Jawa. Penelitian yang dilakukan terhadap K.H. Anwar Zahid ini menggunakan Metode kualitatif diskriptif dengan pendekatan Sociolinguistik. Adapun data dalam penelitian ini merupakan data tentang : Bentuk campur kode baik berupa kata, dan frasa. Wujud campur kode tersebut tuturan dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Bahasa Jawa dalam ceramah. Data diperoleh dari hasil dokumentasi video rekaman dalam youtube chanel. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi.. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif model Miles Huberman. Hasil temuan penelitian dapat mendeskripsikan: Bentuk campur kode baik berupa kata dan frasa. Wujud campur kode tersebut tuturan dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Arab dan Bahasa Jawa dalam ceramah. Begitu juga mendiskripsikan factor-faktor penyebab campur kode itu dilakukan.

Kata kunci; Campur kode, gejala, K.H. Anwar Zahid

Abstarct : This research aims to uncover the issues of code mixing in the speeches of K.H. Anwar Zahid on YouTube during religious lectures and grand recitations at Balong Blora. The code mixing involves the incorporation of Indonesian language into English, Arabic, and Javanese. The study on K.H. Anwar Zahid utilizes a qualitative descriptive method with a Sociolinguistic approach. The data for this research includes various forms of code mixing, such as words and phrases. The manifestations of code mixing occur in speeches delivered in Indonesian, English, and Javanese during religious lectures. Data are obtained from video documentation on the YouTube channel, and the data collection technique involves documentation. The data analysis technique employs the interactive model by Miles Huberman. The research findings describe the forms of code mixing, including words and phrases. The code mixing is observed in speeches delivered in Indonesian, English, Arabic, and Javanese during religious lectures. The research also provides a description of the factors contributing to the occurrence of code mixing.

Keyword : Code mixing, Phenomenon, K.H. Anwar Zahid

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi paling efektif yang hanya dimiliki oleh manusia. Dengan bahasa yang dikuasainya, manusia dapat mengutarakan berbagai pesan yang hendak disampaikan pada sesamanya. Mailani, dkk (2022: 2) menjelaskan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasi. Hubungan tersebut yang pertama dapat dilihat dari pengertian bahasa berdasarkan rumusan linguistik, yaitu bahasa sebagai media komunikasi dimanfaatkan manusia untuk dapat saling berinteraksi. Kedua, dari tinjauan komunikasi, yaitu komunikasi dalam prosesnya membutuhkan suatu media, yaitu bahasa. Hal ini sekaligus menggambarkan peran penting bahasa dalam kehidupan manusia karena manusia tercipta sebagai makhluk sosial, akan kesulitan jika tidak berinteraksi dengan manusia lain. Widiyanti, dkk (2019: 2) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi dinilai sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi sehari-hari.

Pada masyarakat yang multilingual tersebut, fenomena kebahasaan dapat terjadi. Hal ini disebabkan adanya kontak bahasa, khususnya di daerah perbatasan. Perebutan pengaruh pemakaian bahasa (bahasa ibu) oleh masing-masing pemilik bahasa sangat menentukan keberlangsungan dan keeksian bahasa yang dimiliki daerah asli diperbatasan tersebut. Situasi kebahasaan ini menggambarkan bahwa terjadi kontak bahasa antara bahasa ibu dan bahasa lain. Peristiwa kontak bahasa pada masyarakat bilingual sering terdapat peristiwa kontak bahasa pada masyarakat bilingual sering terdapat peristiwa kebahasaan yang

merupakan objek kajian sosiolinguistik antara lain alih kode (code switching), campur kode (code mixing), dan interferensi (interference).

Dari sekian banyak masalah kebahasaan, terdapat peristiwa kebahasaan objek kajian sosiolinguistik antara lain alih kode (code switching), campur kode (code mixing). Pada kemakaian bahasa yang digunakan dalam ceramah k.h. Anwar Zahid pada pengajian di you tube Anzha Chanel. Penelitian ini mengarah kepada upaya untuk menemukan wujud campur kode dan faktor yang menyebabkan campur kode pada ceramah K.H. Anwar Zahid. Peneliti mengkaji wujud campur kode dan penyebab terjadinya campur kode yang digunakan oleh K.H. Anwar Zahid di ceramah sebagai objek karena pemakaian bahasa di dalam ceramah tersebut lebih menarik karena di dalam ceramah ustadz K.H. Anwar Zahid menggunakan bahasa anak muda, sedangkan dalam ceramah tersebut terdapat audien dari orang tua sampai anak muda. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji objek tersebut guna memperhatikan dan mencari penyebab dari efektifnya pemakaian bahasa Indonesia pada ceramah. Dengan keadaan seperti menimbulkan terjadinya kasus bahasa dari segi pemilihan bahasa yaitu seperti campur kode dan alih kode. Dari pernyataan tersebut, peneliti menggunakan kajian sosiolinguistik yang berfokus pemilihan bahasa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana wujud campur kode dalam ceramah agama K.H. Anwar Zahid. Bagaimana faktor penyebab campur kode dalam tuturan ceramah ustadz K.H. Anwar Zahid. Berdasarkan masalah tersebut

maka tujuan dalam penelitian ini (1) Mendeskripsikan wujud campur kode dalam ceramah ustadz K.H. Anwar Zahid, (2) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan digunakannya campur kode dalam tuturan ceramah ustadz K.H. Anwar Zahid . Bagaimana wujud campur kode dalam Ceramah agama K.H. Anwar Zahid berdasarkan unsurunsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya, wujud campur kode dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu penyisipan berwujud kata, frasa, perulangan kata baster, dan ungkapan atau idiom.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul Gejala Campur Kode Ceramah K.H. Anwar Zahid ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata- kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen. Sumber data penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu manusia atau orang dan yang bukan manusia. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kualitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif (Moleong, 2017:6).

Istilah metode penelitian deskriptif mengacu pada penelitian yang dilakukan sematamata berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Sehingga yang dicatat atau dihasilkan berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sebagai potret paparan apa adanya. Penelitian yang dihasilkan berupa perian bahasa yang bersifat potret. Tanpa

pertimbangan besar salahnya penggunaan bahasa yang dihasilkan para penutur. Objek penelitian ini berupa data kebahasaan, maka metode deskriptif diperlukan untuk menggambarkan adanya tuturan yang berupa campur kode dalam ceramah.

Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014: 329). Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang mengandung campur kode. Sumber data dalam penelitian ini adalah video konten ceramah Agama K.H. Anwar Zahid. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Sebagai human instrument, peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Hardani, 2020: 117). Adapun instrumen pendukung yang digunakan yaitu kartu data untuk transkripsi data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, simak, dan transkripsi, yang dilakukan dengan cara mencari beberapa video konten ceramah Agama K.H. Anwar Zahid, selanjutnya video tersebut diunduh. Setelah menemukan video tersebut, kemudian dilakukan penyimakan dan pentranskripsian data. Teknik transkripsi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengubah rekaman data dari bentuk bunyi atau lisan ke dalam

bentuk tulisan (Sugiyono, 2011: 240). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis, yaitu dengan: a) memilah data, b) mengklasifikasi data, c) mengelompokkan data sesuai kategori, d) mendeskripsikan data, dan e) membuat simpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyimakan dan pentranskripsian peneliti pada video konten di You Tube Anzha Chanel (tanggal 20 oktober 2023) dalam rangka bersholawat dan pengajian Akbar Balong Blora, maka pembahasan pada tulisan ini akan mendeskripsikan pembahasan wujud campur kode dan factor penyebab campur kode.

Bahasa dalam kajian sosiolinguistik tidak dikaji sebagai bahasa dalam linguistik umum, tetapi bahasa ditinjau sebagai ragam bentuk interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2004:3). Dengan demikian, bahasa selalu dikaitkan dengan masyarakat yang saling memberikan pengaruh para penuturnya ketika berinteraksi. Dengan adanya pengaruh tersebut, maka terjadilah kontak bahasa. Sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (Nababan, 1993:2).

Dengan demikian, sosiolinguistik dapat diartikan bahasa masyarakat, dengan perbedaan-perbedaan (variasi) dan faktor-faktor kemasyarakatan. Berikut ini

penjelasan masing-masing wujud campur kode. Ciri-ciri terjadinya campur kode menurut Warsiman (2014: 96), yaitu: 1) terjadi korelasi antara penutur dan fungsi kebahasaan, 2) unsur-unsur bahasa yang disisipkan ke dalam bahasa lain tidak lagi memiliki fungsi sendiri.

Berdasarkan asal unsur serapannya, terdapat tiga bentuk campur kode, yaitu: 1) campur kode ke dalam (inner code mixing) dengan unsur serapan bahasa yang masih satu keturunan, 2) campur kode ke luar (outer code mixing) dengan unsur serapan bahasa asing, dan 3) campur kode campuran (hybrid code mixing) dengan unsur serapan bahasa sekerabat dan bahasa asing (Suandi, 2014: 140).

Penyisipan Unsur Campur kode biasanya terjadi penyisipan unsur kata (Suwito, 1982:48). Kata adalah bentuk morfem yang dianggap sebagai suatu satuan gramatikal bebas yang terkecil. Berdasarkan bentuknya kata digolongkan menjadi empat, yakni kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata majemuk. Pada tuturan bahasa baku bahasa Indonesia, kelas kata terbagi menjadi tujuh kategori, yaitu nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronominal, numeralia, dan kata tugas.

Penyisipan Unsur Wujud Frasa Campur kode biasanya terjadi penyisipan unsur wujud frasa. Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, artinya frase tidak memiliki predikat dalam strikturnya. Gabungan kata disini hanya sekedar gabungan kata saja dan belum sampai pada kalimat. Frasa dibedakan menjadi empat, yakni frasa nominal, frasa verba, frasa adjektiva, frasa adverbial, frasa numeralia. Penyisipan Unsur Wujud Pengulangan Kata

Peyisipan unsur pengulangan kata dalam campur kode bisa saja terjadi. Penyisipan pada pengulangan kata adalah penyisipan yang berasal dari proses reduplikasi.

Penyisipan unsur wujud bentuk baster atau kata berimbuhan Penyisipan wujud baster dalam campur kode biasa saja terjadi. Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur, yang dimaksud adalah perpaduan imbuhan dan kata dasar. Afiks atau imbuhan adalah semacam morfem non dasar yang secara struktural pada kata dasar atau bentuk dasar untuk membentuk kata-kata baru. Sering dijumpai beberapa wujud baster dalam campur kode tuturan masyarakat. “kamu mengingatkan *abah* “, merupakan campur kode berupa kata, dalam Bahasa Arab. “kamu mengingatkanku waktu masih *jemburis*” merupakan campur kode berupa kata dalam Bahasa Jawa. Anak blora harus punya *prestasi* . merupakan campur kode berupakata serapan dari Bahasa Inggris).

Campur kode dalam tuturan dapat ditemukan dalam bentuk frasa. Frasa merupakan bentuk gramatikal (gabungan kata) yang terdiri atas dua atau lebih kata yang bersifat nonpredikatif serta menempati suatu fungsi dalam sebuah klausa (Ghufron dan Marzuqi, 2016:34) Tuturan berikut merupakan fenomena campur kode yang dapat ditemukan terhadap bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang ditemukan dalam ceramah ustadz K.H. Anwar Zahid. (Kamu bisa *Thohiru Qolbi*, kamu *kok wedi* sama bapak Bupati, ini *duweke sinten*, nex time dll, merupakan contoh campur kode dalam bentuk frase).

Kemudian, Jendra (dalam Suandi, 2014: 141) menjelaskan berdasarkan tingkat kebahasaan, terdapat campur

kode berbentuk kata, frasa, dan klausa. Dilakukannya campur kode saat berkomunikasi memiliki berbagai fungsi. Menurut Nur (2020: 43-44), fungsi campur kode, yaitu untuk membangun suasana yang santai dan humoris, untuk berdakwah dan memberikan nasihat, untuk menyampaikan pesan politik, dan untuk memberikan pemahaman terkait budaya. Maka campur kode yang dilakukan K.H. Anwar Zahid untuk, (menyatakan komunikasi yang lebih akrab, menunjukkan tingkat pendidikan, memberikan rasa humor dalam dakwanya, tindak tutur persuasive yang memberikan edukasi kepada masyarakat, menunjukkan sensitifitas budaya local Jawa)”.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari campur kode dalam Ceramah di You Tube Anzha Chanel(tanggal 20 oktober 2023) dalam rangka bersholawat dan pengajian Akbar Balong Blora. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dalam wujud campur kode terdapat campur kode kata, dan frasa, yang menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jawa. Terdapat faktor penyebab adanya campur kode yaitu faktor mitra tutur, faktor keterbatasan penggunaan kode, kebiasaan, dan faktor mitra tutur. Dalam konten Ceramah Agama pada akun Ceramah di You Tube Anzha Chanel(tanggal 20 oktober 2023) terjadi penggunaan campur kode. Berdasarkan asal unsur serapannya, campur kode yang terjadi berbentuk campur kode ke luar (outer code mixing) yang seluruhnya menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan berdasarkan kebahasaan, campur kode yang digunakan berbentuk tataran kata, dan tataran frasa,. Adapun fungsi campur

kode dalam Ceramah di You Tube Anzha Chanel(tanggal 20 oktober 2023) adalah untuk menyampaikan informasi, untuk menjelaskan, afektif atau untuk mengekspresikan perasaan, dan persuasif atau untuk membujuk. Fungsi-fungsi tersebut sesuai dengan konsep konten Ceramah di You Tube Anzha Chanel(tanggal 20 oktober 2023). Peristiwa campur kode sering kali ditemuialam berbagai aktivitas interaksi sosial. Terlebih lagi terjadinya campur kode memiliki fungsi atau faktor tertentu yang melatarbelakangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2014. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Edisi Revisi Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1998. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, Syamsul dan Marzuqi, Iib. 2016. Sintaksis Bahasa Indonesia Kajian Frasa, Klausa, dan Kalimat. Surabaya: CV Istana.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosya Karya.
- Nababan P.W.J. 1993. Sociolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: PT Gramedia.
- Nur, T. (2020). CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA RUBRIK “NAH INI DIA” DALAM HARIAN POS KOTA. Pujangga, 5(1), 36–46. <https://doi.org/10.47313/PUJANGGA.V5I1.730>
- Sumarsono. 2010. Sociolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widianti, N., Rivaldi, S. A., Zaman, Sriyati, & Priambudi, W. (2019). MOTIVASI TEMAN SEJAWAT TERHADAP PENGIMPLEMENTASIAN BAHASA INDONESIA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PEMBELAJAR BIPA. Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2Widianti,(2), 1–5. http://journal.stkipyasika.ac.id/meta_bahasa/article/view/19
- Warsiman. (2014). Sociolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Yusuf. A. M. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.